

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan masyarakat Indonesia berjalan kian hari kian cepat. Salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar terhadap kecepatan ini adalah pembangunan nasional. Ada banyak pengaruh yang memberikan arah kepada pembangunan nasional. Pengaruh yang sangat menonjol berasal dari penerapan ilmu dan teknologi. Seirama dengan perkembangan itu, tidak hanya terjadi pembenturan dan pergeseran nilai-nilai yang dianut masyarakat, tetapi bahkan terjadi pula perubahan-perubahan nilai.

Fenomena empirik menunjukkan bahwa pada saat ini di Indonesia terdapat banyak kasus kenakalan dikalangan para pelajar, dalam surat kabar diantaranya perkeliain antar pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi narkoba dan minuman keras, pemerkosaan, pembunuhan, kurangnya etika berlalu lintas, dan kriminalitas-kriminalitas lain yang semakin hari semakin meningkat dan semakin kompleks telah mewarnai halaman surat kabar dan media masa.<sup>1</sup>

Timbulnya kasus-kasus tersebut memang bukanlah semata-mata karena kegagalan pendidikan Agama di sekolah, tetapi bagaimana semua itu dapat

---

<sup>1</sup> Dwi Pank Harian Pagi, *Suara Surya Jawa Timur Pos, Surabaya\_ jawa Timur, Indonesia, 2010, h. 1 dan 35*

digerakkan oleh pemerintah, masyarakat, dan sekolah dalam hal ini adalah guru agama untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan metodologi pendidikan agama untuk tidak hanya berjalan secara konvensional-tradisional dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang pada kenyataannya telah mempengaruhi banyak para pelajar sehingga mereka berperilaku seperti itu.

Pendidikan pada hakikatnya adalah “usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas”<sup>2</sup> Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar bertujuan, namun tidaklah berarti pendidikan harus berjalan secara konvensional dan tradisional.

Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru. Gurulah ujung tombak pendidikan sebab guru secara

---

<sup>2</sup> Sudjana, Nana. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006. h. 01.

langsung berupaya mempengaruhi, membimbing, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, berdaya guna dan bermoral tinggi.

Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha memanusiakan manusia. Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajarkannya. Bahan yang harus diajarkan oleh guru tercermin dalam kurikulum (program belajar bagi siswa), sedangkan cara mengajarkan bahan tercermin atau berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Keterpaduan kedua fungsi tersebut mengacu kepada tujuan yang sama, yakni “memanusiakan siswa yang secara operasional tercermin dalam tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran (instruksional)”<sup>3</sup>, yang sekarang dikenal dengan istilah standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator hasil belajar.

Belajar-mengajar sebagai suatu proses memerlukan perencanaan yang saksama dan sistematis agar dapat dilaksanakan secara realistis. Perencanaan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 02.

tersebut dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yang disebut dengan rancangan/skenario pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.

Demikianlah, dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan adanya langkah-langkah strategi yang sistematis sehingga mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Langkah yang sistematis dalam proses belajar mengajar merupakan bagian penting dari strategi mengajar, yakni usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variabel-variabel pengajaran agar mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Upaya pengembangan strategi mengajar bertolak dari pengertian mengajar adalah “sebagai upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. *‘Teaching is the guidance of learning activities’.*”<sup>4</sup> Pandangan atau pengertian mengajar tersebut pada hakikatnya adalah memberi tekanan kepada optimalnya kegiatan belajar siswa. Dengan perkataan lain, mengajar tidak semata-mata berorientasi kepada hasil (*by product*), tetapi juga berorientasi kepada proses (*by process*) dengan harapan, makin tinggi proses makin tinggi pula hasil yang dicapai.

Atas dasar pemikiran tersebut maka tidak ada pilihan lain, upaya pengembangan strategi mengajar harus diarahkan kepada keaktifan optimal belajar siswa. Dalam istilah lain, harus mengembangkan strategi pembelajaran yang sekarang terkenal dengan istilah strategi belajar (*learning strategy*).

---

<sup>4</sup> *Op. Cit*, h. 03.

Joni<sup>5</sup> mengungkapkan bahwa “upaya penyebarluasan penerapan pendekatan belajar (*learning strategy*) di Indonesia, atau ketika itu dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), sudah dimulai sejak tahun 1978 melalui Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G)”. Kemudian lebih lanjut lagi, Dr. Joni Raka dalam Sukandi, mengatakan bahwa::

“Upaya ini dilakukan dengan cara menatarkan tehnik dan strategi pelaksanaan CBSA kepada tujuh ribu pendidik guru (lima ribu guru SPG dan dua ribu dosen IKIP/FKIP) dengan harapan mereka akan menyebarkan gagasan pembaharuan ini ketingkat sekolah melalui para lulusannya. Namun kenyataannya, upaya ini kurang menunjukkan dampak yang nyata di sekolah-sekolah.”<sup>6</sup>

Seiring dengan munculnya undang-undang baru tentang kurikulum sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) yang dikeluarkan pada tahun 2003, dan telah diberlakukannya kurikulum 2004 berbasis kompetensi (KBK) di sekolah-sekolah, maka secara otomatis proses belajar-mengajar juga harus memperhatikan keaktifan guru dan siswa. Karena Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tersebut pada dasarnya ‘ruh’ kegiatan belajar mengajarnya adalah menggunakan strategi belajar aktif, sehingga dengan strategi ini proses pembelajaran (*by process*) dapat terlaksana secara baik dan tujuan pembelajaran (*by produc*) dapat tercapai secara maksimal. Jadi siswa dapat memperoleh informasi / pengetahuan secara mandiri dan mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

---

<sup>5</sup> Sukandi, Ujang. *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003. h. 02.

<sup>6</sup> *Ibid.*

Diantara metode-metode yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya adalah: *resitasi*, kerja kelompok, debat, diskusi, studi kasus, *problem solving*, tanya jawab, modeling, bermain peran dan lain sebagainya, yang kesemua metode-metode ini terangkum menjadi satu yang dinamakan dengan istilah pendekatan belajar (*learning strategy*).

Dari paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang konsep pendekatan belajar (*learning strategy*) dalam proses belajar-mengajar dan penerapannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Falahiyah desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu, sehingga penulis mengambil judul skripsi ini dengan judul: “*Hubungan Strategi Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata pelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro*”

## **B. Penegasan Judul**

Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai judul skripsi ini, berikut dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan. Kata kunci tersebut antara lain:

- a. yang dimaksud Hubungan adalah *keadaan berhubungan, kontak, sangkut paut, bertalian dalam arti bersambung dan atau berangkai antara yang satu dengan yang lainnya*<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta. 2011, h. 108.

- b. Strategi yang dimaksud adalah *tehnik, cara atau pola umum kegiatan guru-murid dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.*<sup>8</sup>
- c. Sedangkan yang dimaksud dengan Mengajar (*Theaching*) adalah: *Seorang Kewenangan mengajar seorang gurudari tingkat SD/MI sampai perguruan tinggi seoptimal mungkin sesuai dengan Ijazahkewenangan mengajar dan mengelola kegiatan belajar mengajar.*<sup>9</sup>
- d. Pengertian Guru adalah *Orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya(Profesinya)mengajar.*<sup>10</sup>
- e. Prestasi adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris “prestation” yang berarti sesuatu yang sudah dihasilkan/diciptakan/dicapai.<sup>11</sup>
- f. Sedangkan Belajar adalah kewajiban anak usia 7-12 tahun untuk memperoleh pendidikan dasar (dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa).<sup>12</sup>
- “Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil tes tinggi dalam belajar yang dapat dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada suatu saat.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> Depdiknas. *Op. Cit*, h. 207.

<sup>9</sup> Depdiknas. *Op. Cit*, h. 209.

<sup>10</sup> Depdiknas. *Op. Cit*, h. 79.

<sup>11</sup> Depdiknas. *Loc. Cit.*, h. 123.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Silberman, Mel. *Terjemahan Dari Active Learning Strategy: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Terjemahan: Raisul Muttaqien, 2004. Boston: Allyn Bacon, 2006. h. 137.

- g. Aqidah Akhlak adalah Salah satu mata pelajaran moral yang di ajarkan dalam satuan pendidikan yang bernuansa Islami.

Jadi maksud judul yang dirumuskan di atas adalah dalam hubungan strategi mengajar guru penerapan menciptakan interaksi dengan cara bekerjasama dengan para orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas antara lain :

- a. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat pada zaman sekarang, secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan akan mendapat pengaruh dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana pendidik tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sebab akhir-akhir ini banyak peserta didik yang masih kurang dalam memahami ajaran agama Islam.
- b. Penerapan strategi mengajar guru merupakan strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar.

- c. Prestasi Belajar Murid adalah nilai, angka yang digunakan ukuran pemahaman siswa yang belajar secara aktif dalam sekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini langkah sinkron dan konsisten dengan butir-butir pembatasan masalah yang kemudian dikemukakan dalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana strategi mengajar guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro?
2. Bagaimana prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro?
3. Apakah ada pengaruh antara hubungan strategi mengajar guru dalam prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro Plesungan Kapas Bojonegoro?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah agar :

1. Untuk mengetahui strategi mengajar guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara hubungan strategi mengajar guru dalam prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro Plesungan Kapas Bojonegoro?

## **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat diadakan penelitian ini adalah :

1. Merupakan suatu sumbangan pemikiran bagi lembaga sekolah mengenai bagaimana strategi-strategi yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah utamanya pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru/pendidik, tentang keberadaan strategi/sistem yang digunakan dalam belajar-mengajar.
3. Sebagai bekal dan tambahan wawasan khazanah keilmuan bagi peneliti dan perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam pembahasan skripsi ini digunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode Induksi. Yaitu pembahasan suatu data yang bersifat khusus, kemudian ditarik untuk dijadikan kesimpulan yang bersifat umum. Metode induksi ini adalah metode yang didasarkan atas pemikiran dari hal yang nyata, kemudian

dianalisa dan diolah dalam sebuah teori. Sebagaimana diungkapkan oleh Prof.

Drs. Sutrisno Hadi :

..... berfikir induksi berangkat dari fakta – fakta yang khusus, peristiwa – peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat – sifat umum.<sup>14</sup>

- b. Metode Deduksi. Yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum kemudian ditarik dan dijabarkan kedalam gejala – gejala atau fakta yang bersifat khusus. Metode deduksi ini merupakan kebalikannya dari metode induksi, yaitu metode yang didasarkan atas pola pemikiran bahwa rumus dan teori dapat diterapkan kedalam kenyataan yang ada.<sup>15</sup>

Berfikir deduktif adalah apa yang dipandang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu. Jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk dalam kelas yang dipandang benar, maka secara logika dan otomatik orang dapat menarik kesimpulan bahwa kebenaran yang terdapat dalam kelas itu juga terjadi kebenarannya bagi peristiwa yang khusus.<sup>16</sup>

- c. Metode Komparasi

Yaitu metode yang merupakan perpaduan dari metode induksi dan deduksi.

Metode ini membandingkan pendapat – pendapat para ahli atau fakta dan data

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Reaserch Rfsi VI, Yogyakarta, YPPF UGM, 2011, hal. 42.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid, hal 36.

yang ada, kemudian diambil kesimpulan dengan dikuatkan oleh pendapat atau dalil yang lebih kuat.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Alur pemikiran yang dimiliki oleh setiap individu itu banyak berbeda, sehingga sistematika karya tulis yang dimilikinya kemungkinan juga bervariasi sesuai dengan aspirasinya. Untuk itu sebelum diuraikan secara rinci apa yang terkandung dalam skripsi ini, maka dipaparkan skema pembahasan yang masing-masing mempunyai penjabaran luas sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, yang berisi tentang latar belakang masalah yaitu menguraikan pokok – pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan terakhir metode dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka**, yang memuat strategi mengajar guru, Pembelajaran Aqidah Akhlak, penerapan strategi Pembelajaran guru dalam prestasi belajar Aqidah Akhlak, serta beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi mengajar guru dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

**Bab III Metodologi penelitian**, memuat tentang pendekatan penelitian, populasi dan sample, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

**Bab IV Laporan Hasil Penelitian**, yang memuat Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu penyajian data dan analisis data.

**Bab V Penutup**, pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian lapangan, kemudian memberikan saran – saran secukupnya.

**HUBUNGAN STRATEGI MENGAJAR GURU DENGAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK PADA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH  
FALAHIYAH SIDODADI SUKOSEWU BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam  
Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

**TOYIBUL KHOIRI**

NIM : 2010.5501.02949  
NIMKO : 2010.4.055.0001.1.02817  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

**2014**

## Out Line Skripsi

### HUBUGAN STRATEGI MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH SIDODADI KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO

Halaman

#### BAB I: PENDAHULUAN -----

- A. Latar Belakang-----
- B. Penegasn Judul-----
- C. Alasan Pemilihan judul. -----
- D. Rumusan Masalah-----
- E. Tujuan Penelitian -----
- F. Kegunaan Penelitian -----
- G. Metode Penelitian -----
- H. Sistematika Pembahasan-----

#### BAB II: KAJIAN TEORI -----

- A. Strategi Mengajar Guru-----
  - 1. Pengertian Strategi Mengajar Guru-----
  - 2. Prinsip-Prinsip Strategi Mengajar Guru -----
  - 3. Komponen-Komponen Strategi Mengajar Guru-----
  - 4. Beberapa Model dan Prosedur Strategi Mengajar Guru dalam prestasi belajar Aqidah Akhlak-----
- B. Prestasi belajar -----
  - 1. Pengertian Prestasi Belajar -----
  - 2. Tujuan dan Fungsi Prestasi Belajar-----
  - 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak -----
  - 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar -----
- C. Hubungan Strategi Mengajar Guru dengan Prestasi belajar siswa Mata pelajaran Aqidah Akhlak-----

#### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN-----

- A. Populasi dan Sample -----
- B. Jenis Data dan Sumber Data -----
- C. Tehnik Pengumpulan Data -----
- D. Tehnik Analisa Data -----

#### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN -----

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian-----
  - 1. Letak Geografis MI Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro -----

2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro.....
3. Visi dan Misi MI Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro---
4. Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi Pengelola MI Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro-----
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro-----
6. Keadaan Guru, Staf dan Karyawan MI Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro-----
7. Keadaan Siswa MI Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro-
- B. Penerapan Strategi mengajar Guru dalam Prestasi belajar siswa MI Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro-----
  1. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak MI Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro-----
  2. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak MI Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro-----
  3. Usaha-Usaha Guru dalam Mengefektifkan Strategi Mengajar guru dalam Prestasi belajar siswa MI Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro-----
  4. Penerapan Strategi mengajar Guru dalam Prestasi Belajar di MI Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro-----
- C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Hubungan Strategi Mengajar Guru dengan Prestasi belajar siswa Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Falahiyah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro.--
  2. Faktor Pendukung-----
  3. Faktor Penghambat-----
- D. Pembahasan Hasil Penelitian-----

## BAB V: PENUTUP -----

- A. Kesimpulan-----
- B. Saran-Saran-----

## Daftar rujukan-----

Lampiran-lampiran